

PENGARUH *NET INTEREST MARGIN*, *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, DAN BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP *NON PERFORMING LOAN*

Dea Priskilla Yahya

Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan Bangsa. Jl Dipati Ukur no.80, Bandung Jawa Barat
Indonesia

ak-19038@students.ithb.ac.id

Margareta Devirosawati

Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan Bangsa. Jl Dipati Ukur no.80, Bandung Jawa Indonesia
devi_margareta@ithb.ac.id

ABSTRACT

Non Performing Loan (NPL) describes the quality of the loan portfolio provided by banks to debtors. Debtors who experience default on loans made will cause an increase in the NPL ratio so that the health of the banking system is also problematic. This study aims to analyze the effect of net interest margin, capital adequacy ratio, and operating income operating expenses on non-performing loans at conventional commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2021. The theory used as a research reference is the signaling theory and bad management theory. Meanwhile, this type of research is quantitative in nature with data sources derived from the financial statements of several conventional commercial banks listed on the Indonesian Stock Exchange. Sample selection was carried out using purposive sampling technique to produce 72 samples. This research was also carried out by applying multiple linear regression analysis. The results of the analysis indicate that the net interest margin and operational expenses operating income partially have a significant effect on non-performing loans. Meanwhile, the capital adequacy ratio partially has no significant effect on non-performing loans. Furthermore, net interest margin, capital adequacy ratio, and operational expenses operating income were simultaneously found to have a significant effect on non-performing loans.

Keywords: *Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Capital Adequacy Ratio (CAR), operating expense operating income*

ABSTRAK

Non Performing Loan (NPL) menggambarkan kualitas kredit portofolio pinjaman yang diberikan oleh perbankan kepada pihak debitur. Debitur yang mengalami kegagalan bayar atas pinjaman yang dilakukan akan menyebabkan peningkatan rasio NPL sehingga kesehatan perbankan juga ikut bermasalah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *net interest margin*, *capital adequacy ratio*, dan beban operasional pendapatan operasional terhadap *non performing loan* pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019 sampai 2021. Teori yang digunakan sebagai acuan penelitian adalah *signalling theory* dan *bad management theory*. Adapun, jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan sumber data yang berasal dari laporan keuangan beberapa bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Seleksi sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* sehingga menghasilkan sebanyak 72 sampel. Penelitian ini pun dilaksanakan dengan menerapkan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis mengindikasikan bahwa *net interest margin* dan beban operasional pendapatan operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *non performing loan*. Sementara itu, *capital adequacy ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *non performing loan*. Di sisi lain, *net interest margin*, *capital adequacy ratio*, dan beban operasional pendapatan operasional secara simultan ditemukan berpengaruh signifikan terhadap *non performing loan*.

Kata kunci: *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 1,61% (Badan Pusat Statistik, 2023). Berdasarkan data tersebut, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyatakan adanya pemulihan ekonomi yang pesat sehingga Indonesia tidak boleh lengah dan harus selalu waspada atas tantangan baru disetiap tahunnya (Alfarizi, 2023). Industri perbankan ikut memanfaatkan pemulihan ekonomi ini dalam memberikan layanan yang semakin baik melalui penyaluran dana antar pemilik dana dengan peminjam dana. Berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 salah satu penyaluran dana dapat dilakukan dalam bentuk kredit perbankan (Presiden Republik Indonesia, 1998). Bank menawarkan berbagai jenis kredit yang dapat dipilih oleh masyarakat, seperti kredit konsumsi, modal kerja, dan investasi. Kenaikan permintaan kredit perbankan ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Goni, Rotinsulu, & Maramis, 2022).

Pada bulan Januari 2021, nilai kredit perbankan tercatat sebesar Rp5.397.122 miliar. Angka ini mengindikasikan bahwa nilai kredit Januari 2021 merupakan nilai kredit terendah sepanjang 2020 hingga awal 2022. Apabila nilai kredit tersebut dibandingkan dengan periode sebelumnya

yaitu Januari 2020, dapat dilihat semakin melemahnya pertumbuhan kredit hingga bernilai -1,92% seiring dengan adanya kontraksi ekonomi yang terjadi akibat pandemi Covid-19. Faktor utama yang menyebabkan pertumbuhan kredit melemah adalah permintaan kredit yang semakin menurun akibat lesunya kondisi ekonomi karena pembatasan mobilitas (Rika, 2020). Hal ini didorong oleh pernyataan Kepala Ekonom Bank BNI Ryan Kiryanto yang mengungkapkan bahwa likuiditas dan permodalan bank masih sangat mencukupi, namun permintaan kredit dari masyarakat masih rendah karena masyarakat tidak ingin mengambil risiko ditengah ketidakpastian pandemi Covid-19 (Jelita, 2020). Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat, pada tahun 2022 pertumbuhan kredit perbankan juga telah bangkit dari dampak pandemi dan pertumbuhannya sudah menyamai level pra-pandemi.

Kredit yang meningkat dapat menimbulkan pembayaran yang semakin tidak lancar juga, variabel yang digunakan dalam menganalisis besarnya NPL melalui penelitian ini adalah *Net Interest Margin* (NIM). Adnan, Faozi, Zulhendra, & Hadiano (2022) memaparkan bahwa NIM adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur besarnya kemampuan bank dalam melakukan pengelolaan terhadap aset produktifnya dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih sehingga semakin tinggi pendapatan bunga bersih maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam mengelola aset produktinya. Namun, kehadiran *fintech* dan bank digital dapat mengancam pendapatan bunga yang diperoleh bank umum konvensional (Sandria, 2021). Hal ini dikarenakan *fintech lending* dan bank digital memberikan penawaran yang menarik melalui persyaratan yang lebih mudah bagi nasabah yang ingin meminjam dana dan bunga yang lebih besar bagi nasabah yang ingin menyimpan dana (Vincentia, 2021). Apabila nasabah lebih memilih untuk menyimpan dan meminjam dana melalui *fintech* atau bank digital, maka hal tersebut dapat mempengaruhi rasio *net interest margin* pada bank umum konvensional (Rachman, 2023). Otoritas Jasa Keuangan telah mencatatkan besarnya rasio NIM perbankan yang semakin menurun, khususnya pada Januari 2021 sebesar 4,66%, sedangkan pada periode sebelumnya nilai rasio NIM perbankan berhasil berada dalam level 4,96% (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Variabel lain yang digunakan dalam menganalisis tingkat NPL adalah rasio kecukupan modal melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dangnga & Haeruddin (2018) memaparkan CAR merupakan suatu rasio yang digunakan untuk membandingkan jumlah modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Setiap bank pasti memerlukan komponen modal bagi kelangsungan bisnisnya. Permodalan yang kuat dapat meningkatkan penyediaan dana untuk mengantisipasi adanya risiko kerugian (Abdullah & Wahjusaputri, 2018). Saat ini perbankan Indonesia sedang berada dalam kondisi yang cukup stabil. Kondisi tersebut dapat dilihat melalui data OJK yang mencatatkan nilai rata-rata CAR perbankan semakin meningkat hingga menyentuh angka 24,9% pada tahun 2022 (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Penting sekali mempengaruhi faktor faktor yang mempengaruhi NPL terutama dimasa pemulihan ekonomi pasca pandemic.

TINJAUAN PUSTAKA

Signalling Theory

Signalling Theory atau Teori Sinyal pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence melalui jurnalnya yang berjudul *Job Market Signal*. Pada jurnal ini, Spence menggambarkan sinyal seperti sesuatu yang dapat membuat seseorang merasa tertarik terhadap suatu hal sehingga dapat diartikan bahwa sinyal merupakan sebuah isyarat yang dapat dilakukan perusahaan untuk menarik pihak eksternal perusahaan (Spence, 1973). Sulistyanto (2018) memaparkan bahwa Teori Sinyal juga dipakai untuk memberikan suatu sinyal kepada para pemakainya melalui kekuatan informasi dalam laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan. Pihak internal perusahaan umumnya mempunyai informasi yang lebih mendalam mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal seperti masyarakat, investor, kreditor, atau pemerintah (Dangnga & Haeruddin, 2018). Oleh karena itu, melalui informasi yang dibagikan oleh pihak manajemen perusahaan, diharapkan dapat membantu pihak eksternal dalam menilai perusahaan.

Bad Management Theory

Bad Management Theory merupakan salah satu penelitian yang dilakukan oleh Allen N. Berger dan Robert De Young. Dalam teori ini, salah satu hipotesis yang digunakan adalah “*bad management hypothesis*”, yang berarti meningkatnya pinjaman bermasalah dapat diakibatkan karena adanya manajemen yang buruk. Hal ini disebabkan karena manajemen tidak melakukan pengawasan yang cukup terhadap aktivitas yang dilakukannya sehingga tidak terjadi efisiensi seperti yang diharapkan. Selain itu, lemahnya analisa yang dilakukan oleh manajemen dapat menyebabkan proses *monitoring* kredit yang berjalan kurang maksimal sehingga dapat mengakibatkan pada kenaikan kredit yang bermasalah (Berger & Young, 1997).

Perbankan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, perbankan merupakan setiap hal yang berkaitan dengan bank, meliputi kelembagaan, kegiatan usaha, beserta cara dan proses dalam melakukan kegiatan usahanya. Bank berasal dari kata *banca* yang diartikan sebagai tempat penukaran uang (Rakhmat, 2021). Sedangkan pengertian bank telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun. Pada undang-undang tersebut dituliskan bahwa yang dimaksud dengan bank adalah suatu badan usaha yang bertujuan untuk mengumpulkan dana dari masyarakat berupa simpanan lalu menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat melalui kredit ataupun bentuk-bentuk lainnya (Presiden Republik Indonesia, 1998). Dangnga & Haeruddin (2018) juga memaparkan bahwa kegiatan utama bank adalah mengumpulkan dana dari masyarakat melalui simpanan atau tabungan, deposito berjangka, dan simpanan dalam rekening koran/ giro. Dengan demikian, bank dapat dikatakan sebagai lembaga kepercayaan sehingga manajemen bank diminta agar selalu menjaga kepercayaan masyarakat (Abdullah & Wahjusaputri, 2018).

Net Interest Margin (NIM)

Adnan, Faozi, Zulhendra, & Hadianto (2022) memaparkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang digunakan sebagai alat dalam mengukur kemampuan manajemen bank ketika mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio NIM dapat dihitung dengan cara membandingkan antara pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank dengan rata-rata aset produktif yang dimiliki (Adnan, Faozi, Zulhendra, & Hadianto, 2022). Dengan mengetahui kemampuan perbankan dalam mengelola aset produktifnya, manajemen dapat menganalisis apakah bank sudah optimal dalam mendapatkan bunga bersih dan mengevaluasi perbankan dalam mengelola risiko yang mungkin terjadi, yaitu terkait dengan perubahan tingkat suku bunga (Darwis, 2019). Apabila tingkat suku bunga mengalami perubahan, maka pendapatan serta beban bunga perbankan juga akan ikut mengalami perubahan (Kurnia, 2021).

$$\text{NIM} = (\text{Pendapatan Bunga Bersih} : \text{Rata-Rata Aset Produktif}) \times 100\%$$

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2020)

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) sering disebut dengan rasio kecukupan modal. Abdullah & Wahjusaputri (2018) memaparkan bahwa dalam perbankan, modal dapat dikatakan sebagai salah satu unsur yang penting karena utamanya modal bank berasal dari dana yang dihimpun dari masyarakat sehingga modal yang terkumpul ini akan digunakan oleh bank untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Menurut Dangnga & Haeruddin (2018) dalam menghitung kecukupan modal perbankan, rasio CAR dapat digunakan dengan membandingkan jumlah modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Dengan menghitung rasio CAR maka bank dapat menganalisis seberapa besar kecukupan modal yang dimiliki dapat menampung risiko kerugian yang mungkin akan dihadapi oleh bank (Abdullah & Wahjusaputri, 2018).

$$\text{CAR} = (\text{Modal} : \text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}) \times 100\%$$

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2020

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Adnan, Faozi, Zulhendra, & Hadianto (2022) memaparkan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional atau yang biasa disingkat dengan BOPO merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat menggambarkan efisiensi suatu bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Rasio BOPO dapat diukur dengan menganalisis perbandingan antara besarnya beban operasional yang dibayarkan oleh perusahaan dengan pendapatan operasional yang didapatkan oleh perusahaan (Adnan, Faozi, Zulhendra, & Hadianto, 2022). Dalam perbankan, umumnya pendapatan operasional dapat diperoleh melalui besarnya bunga yang didapatkan dari nasabahnya sedangkan beban operasionalnya merupakan bunga yang harus diberikan oleh bank kepada pihak ketiga (Andrianto, Fatihuddin, & Firmansyah, 2019). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mencari nilai BOPO:

$$\text{BOPO} = (\text{Total Beban Operasional} : \text{Total Pendapatan Operasional}) \times 100\%$$

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2020)

Non Performing Loan (NPL)

Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (2017) memaparkan bahwa *Non Performing Loan* atau sering disebut sebagai rasio kredit bermasalah adalah rasio yang sering dipakai oleh perbankan dalam menganalisis kredit atau pembiayaan yang mempunyai kualitas kurang lancar, diragukan, atau macet. Rasio NPL ini mencerminkan adanya ketidakmampuan dari sebuah perusahaan, institusi, lembaga, atau pribadi dalam melakukan pembayaran utang serta memenuhi seluruh kewajibannya secara tepat waktu kepada pihak bank sehingga dapat menimbulkan risiko kredit macet (Sudarmanto, et al., 2021). OJK sebagai badan pengawas lembaga keuangan telah menetapkan batas maksimum NPL melalui Peraturan OJK No.15/POJK.03/2017 terkait dengan Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum yang menyatakan bahwa apabila rasio NPL suatu bank melebihi 5% secara neto dari total kredit maka bank tersebut mengindikasikan adanya kesulitan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2017).

$$\text{NPL} = (\text{Kredit Bermasalah} : \text{Total Kredit}) \times 100\%$$

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2017)

Hipotesis

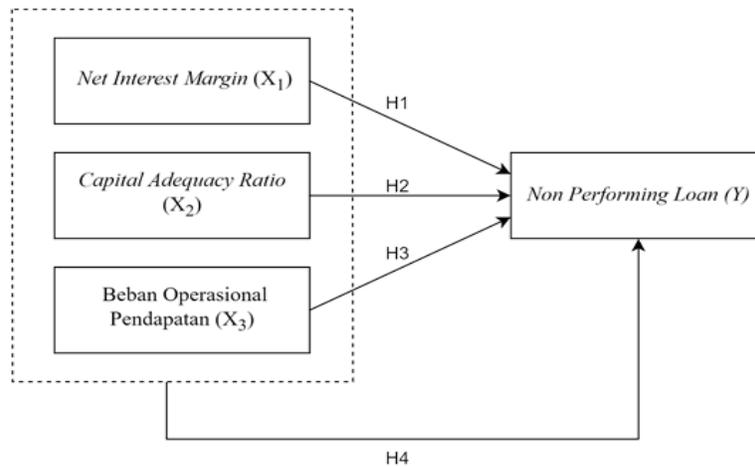
H1 : *Net Interest Margin* memiliki pengaruh terhadap NPL

H2 : *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh terhadap NPL

H3 : Beban Operasional Pendapatan Operasional memiliki pengaruh terhadap NPL

H4 : *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh secara simultan terhadap NPL.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data diolah (2023)

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan sebagai objek penelitian (Sugiyono, 2017). Oleh karena itu, sampel yang diambil harus mewakili populasi. Terdapat berbagai teknik *sampling* untuk menentukan sampel yang digunakan dalam suatu penelitian. Namun, sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* merupakan teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2017).

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Nama Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Net Interest Margin</i> (X ₁)	NIM menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Adnan, Faozi, Zulhendra, & Hadianto, 2022).	$\text{NIM} = (\text{Pendapatan Bunga Bersih} : \text{Rata-Rata Aset Produktif}) \times 100\%$ Keterangan: <i>NIM = Net Interest Margin</i>	Rasio
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X ₂)	CAR menggambarkan kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menanggung aktiva yang mengandung risiko (Abdullah & Wahjusaputri, 2018).	$\text{CAR} = (\text{Modal} : \text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}) \times 100\%$ Keterangan: <i>CAR = Capital Adequacy Ratio</i>	Rasio
Beban Operasional Pendapatan Operasional (X ₃)	BOPO menggambarkan efisiensi suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Andrianto, 2020).	$\text{BOPO} = (\text{Beban Operasional} : \text{Pendapatan Operasional}) \times 100\%$	Rasio
<i>Non Performing Loan</i> (Y)	NPL menggambarkan adanya ketidakmampuan debitur dalam melakukan pembayaran utang serta memenuhi seluruh kewajibannya secara tepat waktu kepada pihak bank sehingga dapat menimbulkan risiko kredit macet (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).	$\text{NPL} = (\text{Kredit Bermasalah} : \text{Total Kredit}) \times 100\%$ Keterangan: <i>NPL = Non Performing Loan</i>	Rasio

Sumber: Data diolah (2023)

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan laporan tahunan pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta berbagai data lainnya yang mendukung penelitian ini pada periode 2019-2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan cara untuk mendapatkan informasi berupa dokumen dari peristiwa yang masa lalu yang telah terjadi (Sugiyono, 2017). Dokumentasi ini dilakukan dengan membaca, mempelajari, serta melakukan analisis pada laporan tahunan perbankan, jurnal penelitian, serta tinjauan pustaka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN UJI NORMALITAS

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01523086
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.051
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* yang telah disajikan pada Tabel 4.5, maka dapat diketahui nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0.200. Nilai signifikansi dapat dilihat pada tabel bagian *Asymp. Sig. (2 tailed)*. Nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji normalitas ini lebih telah melebihi 0.05 dimana $0.200 > 0.05$. Hal tersebut menggambarkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal, sehingga dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

UJI MULTIKOLONIERITAS

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas *Tolerance* dan VIF

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics

		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.054	.017		-3.279	.002		
	Net Interest Margin	.447	.144	.381	3.104	.003	.734	1.363
	Capital Adequacy Ratio	-.004	.016	-.029	-.271	.787	.966	1.036
	Beban Operasional Pendapatan Operasional	.081	.014	.693	5.633	.000	.730	1.370

a. Dependent Variable: Non Performing Loan

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas yang telah disajikan pada Tabel 2, diketahui besar nilai *Tolerance* dari ketiga variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *net interest margin*, *capital adequacy ratio*, dan beban operasional pendapatan operasional diperoleh hasil sebesar 0.734, 0.966, dan 0.730 sehingga ketiga nilai *Tolerance* tersebut masuk dalam kriteria nilai *tolerance* ≥ 0.10 . Selain itu, diketahui juga besarnya nilai VIF untuk masing-masing variabel *net interest margin*, *capital adequacy ratio*, dan beban operasional pendapatan operasional secara berurutan sebesar 1.363, 1.036, dan 1.370 sehingga ketiga nilai VIF tersebut masuk dalam kriteria $VIF \leq 10$. Oleh karena itu, berdasarkan hasil yang ditunjukkan diatas beserta dengan pemenuhan kriteria yang telah ditentukan maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar ketiga variabel independen. Dengan kata lain, gejala multikolonieritas tidak ditemukan pada model regresi sehingga layak untuk diteliti lebih lanjut.

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas *Glejser*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.263	.376		.699	.488
	Ln_NIM	-.017	.101	-.027	-.173	.864
	Ln_CAR	-.091	.135	-.096	-.677	.501
	Ln_BOPO	.197	.297	.098	.664	.509

a. Dependent Variable: Abs_RES2

Sumber: Data diolah (2023)

Transformasi dalam bentuk regresi logaritma dapat mengurangi gejala heteroskedastisitas yang terjadi pada suatu model regresi (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil pengujian kembali dengan menggunakan uji *Glejser* yang disajikan pada Tabel 3, nilai signifikansi variabel beban operasional pendapatan operasional berada pada angka 0.509. Nilai signifikansi tersebut telah memenuhi syarat kriteria yaitu lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel beban operasional pendapatan operasional tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan

demikian, model regresi dapat dikatakan telah memenuhi asumsi homokedastisitas sehingga layak untuk diteliti lebih lanjut.

UJI AUTOKORELASI

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson (DW test)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.601 ^a	.361	.328	.01436	2.211
a. Predictors: (Constant), LAG_BOPO, LAG_CAR, LAG_NIM					
b. Dependent Variable: LAG_NPL					

Sumber: Data diolah (2023)

Ghozali (2018) memaparkan bahwa *The Cochrane-Orcutt two step Procedure* berfungsi untuk mengestimasi nilai ρ dengan metode *Cochrane-Orcutt* yang menggunakan nilai estimasi residual untuk memperoleh informasi nilai ρ . Setelah melakukan pengobatan autokorelasi dengan alternatif tersebut, diketahui nilai *Durbin-Watson* baru untuk melihat apakah masih terjadi gejala autokorelasi atau tidak. Pada Tabel 4.10 diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 2.211. Berikut merupakan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus $du < d < 4 - du$:

$$1.6918 < 2.211 < 4 - 1.6918$$

$$1.6918 < 2.211 < 2.3082$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* telah memenuhi kriteria karena nilai nilai DW melebihi nilai du (1.6918) dan tidak lebih besar dari nilai $4 - du$ (2.3082). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak mengalami gejala autokorelasi sehingga layak untuk diteliti lebih lanjut.

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Tabel 6. Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.054	.017		-3.279	.002
	Net Interest Margin	.447	.144	.381	3.104	.003
	Capital Adequacy Ratio	-.004	.016	-.029	-.271	.787
	Beban Operasional Pendapatan Operasional	.081	.014	.693	5.633	.000
a. Dependent Variable: Non Performing Loan						

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil regresi linear berganda yang disajikan pada Tabel 5 diatas, maka persamaan atau model regresi yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

$$Y = -0.054 + 0.447 X_1 - 0.004 X_2 + 0.081 X_3 + \varepsilon$$

UJI PARSIAL

Tabel 7. Uji Parsial (*t-test*)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.054	.017		-3.279	.002
	Net Interest Margin	.447	.144	.381	3.104	.003
	Capital Adequacy Ratio	-.004	.016	-.029	-.271	.787
	Beban Operasional Pendapatan Operasional	.081	.014	.693	5.633	.000

a. Dependent Variable: Non Performing Loan

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji parsial (*t-test*) yang telah disajikan pada Tabel 6, dapat diketahui seberapa jauh pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang disimpulkan dalam pernyataan berikut:

1. *Net interest margin* berpengaruh terhadap *non performing loan* karena diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.003 yang berarti nilai signifikansi < 0.05 sehingga dapat diambil keputusan untuk menerima hipotesis pertama (H1).
2. *Capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap *non performing loan* karena diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.787 yang berarti nilai signifikansi > 0.05 sehingga dapat diambil keputusan untuk menolak hipotesis kedua (H2).
3. Beban operasional pendapatan operasional berpengaruh terhadap *non performing loan* karena diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 yang berarti nilai signifikansi < 0.05 sehingga dapat diambil keputusan untuk menerima hipotesis ketiga (H3).

UJI SIMULTAN

Tabel 8. Uji Simultan (F-test)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.008	3	.003	10.846	.000 ^b
	Residual	.014	58	.000		
	Total	.022	61			

a. Dependent Variable: Non Performing Loan

b. Predictors: (Constant), Beban Operasional Pendapatan Operasional, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji simultan (*F-test*) yang telah disajikan pada Tabel 7, maka dapat diketahui nilai signifikansi f sebesar 0.000. Apabila dibandingkan dengan kriteria nilai signifikansi sebesar 0.05 maka nilai hasil uji F yang didapatkan lebih kecil ($0.000 < 0.05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel yang terdiri dari *net interest margin*, *capital adequacy ratio*,

dan beban operasional pendapatan operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *non performing loan* sehingga hipotesis keempat (H_4) diterima.

UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.599 ^a	.359	.326	.015620
a. Predictors: (Constant), Beban Operasional Pendapatan Operasional, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin				

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang telah disajikan pada Tabel 8, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0.326 atau 32.6 persen. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel independen yang terdiri atas *net interest margin*, *capital adequacy ratio*, dan beban operasional pendapatan operasional mampu menjelaskan 32.6 persen dari variabel dependen pada penelitian ini yaitu *non performing loan*. Sementara 66.4 persennya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan unruk menguji pengaruh variabel *net interest margin*, *capital adequacy ratio*, dan beban operasional pendapatan operasional terhadap *non performing loan* pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai 2021, maka dapat disimpulkan beberapa hal yang diantaranya adalah:

1. *Net interest margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *non performing loan* pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai 2021. Hubungan positif tersebut mengartikan bahwa semakin rendah nilai *net interest margin* pada suatu bank, maka semakin rendah juga *non performing loan* yang dialami oleh bank tersebut. Hal ini disebabkan karena bank dengan nilai *net interest margin* yang rendah menggambarkan pendapatan bunga yang diperoleh bank atas aset produktif yang dimilikinya semakin rendah. Pendapatan utama yang diperoleh bank berasal dari bunga kredit sehingga ketika terjadi perubahan pada tingkat suku bunga acuan dapat berdampak pada suku bunga kredit. Apabila suku bunga kredit mengalami penurunan maka hal ini dapat menjadi sinyal bagi masyarakat untuk meminjam dana ke bank. Namun, tingkat suku bunga kredit yang kecil tersebut dapat mengakibatkan pendapatan bunga yang diperoleh semakin kecil. Dengan demikian, ketika suku bunga kredit semakin kecil maka kemungkinan kredit macet akan semakin kecil karena debitur cenderung memiliki kemampuan yang lebih besar dalam membayar kredit tersebut sehingga dapat menekan nilai *non performing loan*.

2. *Capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap *non performing loan* pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 hingga 2021. Tidak adanya pengaruh antar kedua variabel tersebut dikarenakan modal tidak hanya berasal dari keuntungan atas pinjaman yang diberikan kepada debitur, tetapi bisa berasal dari sumber lainnya seperti penambahan modal saham yang tidak berasal dari aktivitas operasional. Terlebih lagi, populasi dalam penelitian ini merupakan bank umum konvensional yang masih aktif dalam menawarkan sahamnya ke publik sehingga bank dapat memperoleh dana tambahan bagi struktur permodalannya. Oleh karena itu, ketika *capital adequacy ratio* mengalami penurunan, bank dengan modal yang rendah tidak hanya mengandalkan keuntungan dari pinjaman yang diberikan kepada debitur sehingga *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap *non performing loan* perbankan.
3. Beban operasional pendapatan operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *non performing loan* pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai 2021. Hubungan positif tersebut mengartikan bahwa semakin rendah rasio BOPO pada suatu bank, maka bank semakin mampu dalam menekan nilai *non performing loan*. Bank yang efisien dalam mengendalikan beban ketika menjalankan operasionalnya akan menghasilkan kinerja bank yang lebih baik. Efisiensi suatu bank dapat mengurangi risiko kredit bermasalah yang dihadapi oleh suatu bank karena tingginya efisiensi menggambarkan adanya manajemen yang optimal dalam mengelola operasionalnya sehingga bank tersebut mampu menekan *nilai non performing loan* yang dihadapinya.
4. *Net interest margin*, *capital adequacy ratio*, dan beban operasional pendapatan operasional berpengaruh secara simultan terhadap *non performing loan* pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai 2021. Hal tersebut dikarenakan pendapatan bunga yang diperoleh dapat digunakan oleh bank sebagai tambahan modal dalam menjalankan kegiatannya. Dengan adanya peningkatan modal (CAR) maka dapat membiayai beban yang dibayarkan untuk melakukan aktivitas operasionalnya sehingga kelebihan dana tersebut bisa digunakan dalam mengurangi risiko-risiko yang dialami oleh perbankan, salah satunya adalah risiko kredit macet atau *non performing loan*.

Saran

Berdasarkan hasil pengujian, analisis, serta pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perbankan
Berdasarkan penelitian ini, perbankan dapat memperhatikan faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi besarnya *non performing loan*. Dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rasio NPL maka dapat membantu bank dalam mengatasi timbulnya kredit bermasalah. Bank dapat menganalisis *net interest margin* agar dapat menjadi bahan evaluasi terkait dengan kemampuan debitur dalam membayar kreditnya

yang didasarkan oleh suku bunga kredit perbankan. Meskipun *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *non performing loan*, permodalan bank tetap menjadi penting agar dapat menanggung setiap risiko atas aktivitya. Efisiensi harus selalu dijaga dengan memperhatikan dan menekan *nilai non performing loan* yang dihadapinya dengan mempertimbangkan pengaruh simultan dari *net interest margin*, *capital adequacy ratio*, dan beban operasional pendapatan operasional.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan factor internal lainnya seperti *loan to deposit ratio* dan factor factor eksternal seperti kebijakan restrukturisasi kredit. Selain itu, periode penelitian yang dilakukan dapat diperpanjang agar dapat meningkatkan keakuratan hasil uji dan memperdalam analisis.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, T., & Wahjusaputri, S. (2018). *Bank & Lembaga Keuangan Edisi 2*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Adnan, M. A., Faozi, K., Zuhendra, & Hadianto, M. S. (2022). *Rasio Keuangan BPKH*. Jakarta: Badan Pengelola Keuangan Haji.

Alfarizi, K. (2023). *IMF Sebut 2023 Ekonomi Dunia Gelap Gulita, Sri Mulyani: Pemulihan Ekonomi RI Meningkatkan Pesat*. Jakarta: tempo.co.

Andrianto. (2020). *Manajemen Kredit (Teori dan Konsep Bagi Bank Umum)*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.

Andrianto, Fatihuddin, D., & Firmansyah, A. (2019). *Manajemen Bank*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media.

Badan Pusat Statistik. (2023, Februari 6). *Ekonomi Indonesia Tahun 2022 Tumbuh 5,31 Persen*. Diambil kembali dari www.bps.go.id:

[https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/02/06/1997/ekonomi-indonesia-tahun-2022-tumbuh-5-31-](https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/02/06/1997/ekonomi-indonesia-tahun-2022-tumbuh-5-31-persen.html#:~:text=Ekonomi%20Indonesia%20tahun%202022%20tumbuh%20sebesar%205%2C31%20persen%2C%20lebih,Pergudangan%20sebesar%2019%2C87%20persen)

[persen.html#:~:text=Ekonomi%20Indonesia%20tahun%202022%20tumbuh%20sebesar%205%2C31%20persen%2C%20lebih,Pergudangan%20sebesar%2019%2C87%20persen](https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/02/06/1997/ekonomi-indonesia-tahun-2022-tumbuh-5-31-persen.html#:~:text=Ekonomi%20Indonesia%20tahun%202022%20tumbuh%20sebesar%205%2C31%20persen%2C%20lebih,Pergudangan%20sebesar%2019%2C87%20persen)

Bank Indonesia. (2012, Oktober 24). *Peraturan Bank Indonesia tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum*. Diambil kembali dari peraturan.bpk.go.id:

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/137449/peraturan-bi-no-1415pbi2012>

Bank Indonesia. (2015, Juni 25). *Peraturan Bank Indonesia tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam*

- Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional*. Diambil kembali dari peraturan.bpk.go.id: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135526/peraturan-bi-no-1711pbi2015-tahun-2015>
- Berger, A. N., & Young, R. D. (1997). Problem Loans and Cost Efficiency in Commercial Banks. *Journal of Banking and Finance*. Dipetik 02 20, 2023
- Dangnga, M. T., & Haeruddin, M. M. (2018). *Kinerja Keuangan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*. 2018: CV. Nur Lina.
- Darwis. (2019). *Manajemen Aset dan Liabilitas*. Yogyakarta: TrustMedia Publishing.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Undip.
- Goni, I. D., Rotinsulu, T. O., & Maramis, M. (2022). Analisis Kredit Perbankan Dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, XXIII(3), 390.
- Jelita, I. N. (2020). *Permintaan Menurun, Pertumbuhan Kredit Usaha Rendah*. Media Indonesia.
- Kurnia, R. D. (2021, April 12). *Net Interest Margin: Pengertian, Teori, Faktor, & Formula*. Retrieved from www.qoala.app:
<https://www.qoala.app/id/blog/keuangan/administrasi/apa-itu-net-interest-margin/>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016, Februari 2). *POJK tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*. Diambil kembali dari www.ojk.go.id:
<https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/POJK-tentang-Kewajiban-Penyediaan-Modal-Minimum-Bank-Umum-.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Bank Umum*. Diambil kembali dari www.ojk.go.id:
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/pages/Bank-Umum.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019, Desember 19). *Penilaian Kualitas Aset Bank Umum*. Diambil kembali dari www.ojk.go.id: <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Penilaian-Kualitas-Aset-Bank-Umum.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020, April 29). *Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum*. Diambil kembali dari [ojk.go.id](http://www.ojk.go.id): <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Perhitungan-Aset-Tertimbang-Menurut-Risiko-untuk-Risiko-Operasional-dengan-Menggunakan-Pendekatan-Standar-Bagi-Bank-Umum-.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020, Juni 30). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional*. Diambil kembali dari [ojk.go.id](http://www.ojk.go.id): <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Transparansi-dan-Publikasi-Laporan-Bank-Umum-Konvensional.aspx>

- Otoritas Jasa Keuangan. (2021, Juli 30). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 12 /POJK.03/2021 Tentang Bank Umum*. Diambil kembali dari peraturan.bpk.go.id: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/227209/peraturan-ojk-no-12poj032021-tahun-2021>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021, Oktober 7). *Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Kredit Dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum*. Diambil kembali dari ojk.go.id: <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Perhitungan-Aset-Tertimbang-Menurut-Risiko-Untuk-Risiko-Kredit-Dengan-Menggunakan-Pendekatan-Standar-Bagi-Bank-Umum.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Ringkasan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 24/SEOJK.03/2021 Tentang Perhitungan Aset Tertimbang Pendekatan Standar Bagi Bank Umum (SEOJK ATMR RISIKO KREDIT)*. Retrieved from www.ojk.go.id: <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Perhitungan-Aset-Tertimbang-Menurut-Risiko-Untuk-Risiko-Kredit-Dengan-Menggunakan-Pendekatan-Standar-Bagi-Bank-Umum/SUMMARY%20SEOJK%2024%20-%2003%20-%202021.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Statistik Perbankan Indonesia*. Retrieved from www.ojk.go.id: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/default.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022, Desember 7). *Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum*. Diambil kembali dari ojk.go.id: <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Perhitungan-Aset-Tertimbang-Menurut-Risiko-untuk-Risiko-Pasar-Bagi-Bank-Umum.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Statistik Perbankan Indonesia*. Retrieved from www.ojk.go.id: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/default.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022, Oktober 19). *Statistik Perbankan Indonesia - Juli 2022*. Diambil kembali dari www.ojk.go.id: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Juli-2022.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2017, April 7). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum*. Retrieved from peraturan.bpk.go.id: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/129725/peraturan-ojk-no-15poj032017-tahun-2017>
- Presiden Republik Indonesia. (1998, November 10). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 TAHUN 1992 Tentang Perbankan*. Diambil kembali dari peraturan.bpk.go.id: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/45486/uu-no-10-tahun-1998>

- Rakhmat, A. N. (2021). *Memahami Sumber Dana Bank, Kredit, dan Jasa Bank*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Rika, H. (2020). *Pertumbuhan Kredit Bank Turun ke Titik Terendah 2020*. Jakarta: CNN Indonesia.
- Sandria, F. (2021). *Diserbu Fintech & Bank Digital, Bagaimana NIM Bank Besar RI?* Jakarta: CNBC Indonesia.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *Journal Storage*. Dipetik 02 20, 2023
- Sudarmanto, E., Astuti, Kato, I., Simarmata, B. E., Yuningsih, Wisnujati, I. N., & Siagian, V. (2021). *Manajemen Risiko Perbankan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyanto, S. (2018). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Grasindo.
- Vincentia, H. (2021, Juni). *Bank Digital VS Bank Konvensional, Apa Sih Bedanya?* Diambil kembali dari www.poems.co.id:
https://www.poems.co.id/htm/Freeducation/LPNewsletter/v98/Vol198_bankdigital.html